

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME PEMBIAYAAN PADABANK UMUM SYARIAH

Saebari, SS, M.Si

Abstract

This research analyzes the factors that influence in Islamic commercial bank financing, among these factors are external factors that the BI rate, inflation while internal factors used are third party funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Non Performing Financing (NPF). With a background of inflation that is so volatile that the economic situation is difficult for developing countries Indonesia, this study aims to determine how the influence of the BI rate, inflation, Third Party Fund (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Non Performing Financing (NPF) against Financing the Islamic Banks, which occurred between 2010 through 2014. The results of this research are summarized in the Third Party Fund (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) and the inflation effect on the financing, while Non Performing Financing (NPF) and the BI Rate was not effect on the financing on Islamic Banks.

Keyword: Islamic Banks, Financing, Inflation

PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu Negara yang kaya akan sumber daya alam begitu juga kaya akan sumber daya manusia, bahkan diperkirakan pada tahun 2030 terjadi ledakan sumber daya manusia usia produktif yang bisa disebut dengan masa keemasan usia produktif. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang melimpah, Indonesia juga merupakan Negara yang sangat cocok untuk mengembangkan berbagai macam industri, baik industri manufaktur maupun industri jasa, juga pengembangan industri perbankan.

Perkembangan Industri perbankan di Indonesia sangat pesat, bukan hanya perbankan konvensional tetapi juga perbankan syariah menurut data statistik Perbankan syariah pada tahun 2014

menunjukkan bahwa pada tahun 2008 jumlah bank umum syariah ada 5 dengan jumlah kantor 581 dan unit usaha syariah pada Bank Umum Konvensional berjumlah 27 dengan jumlah kantor 241, sedangkan pada tahun 2014 bulan Desember perkembangan jumlah bank umum syariah menjadi 12 dengan jumlah kantor 2151 dan jumlah unit usaha syariah pada Bank Umum Konvensional berjumlah 22 dengan jumlah kantor 320 (Statistik Perbankan syariah Bank Indonesia Desember 2014). Perkembangan perbankan syariah yang begitu pesat adalah merupakan sinyal yang baik bagi perekonomian Indonesia yang juga merupakan usaha umat Islam untuk menghilangkan riba atau paling tidak meminimalisasi riba yang dilakukan perbankan konvensional.

Beriringan dengan perkembangan perbankan syariah tersebut, peristiwa yang saat ini melanda negeri adalah naik turunnya inflasi yang tidak menentu. Hal ini mengakibatkan daya beli masyarakat rendah terhadap harga berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari.

Rendahnya daya beli masyarakat ini menjadi perhatian yang serius bagi perbankan dalam hal mengeluarkan pembiayaan, karena dimungkinkan nasabah tidak bias menjalankan kewajiban untuk membayar pembiayaan yang dikeluarkan bank.

Selain inflasi Penetapan BI Rate pada awalnya merupakan bagian dari kebijakan pengendalian moneter, melakukan kontraksi atau ekspansi moneter melalui Operasi Pasar Terbuka (OPT) untuk mencapai target kuantitas jumlah uang yang beredar, juga target suku bunga jangka pendek. Jadi sebenarnya penetapan BI Rate lebih dimaksudkan untuk fungsi pengendalian uang beredar. Instrumen OPT melalui perbankan syariah adalah SWBI. Namun dalam perkembangannya, BI Rate juga berfungsi sebagai indikator bagi perbankan dalam menetapkan suku bunga sebagaimana mekanisme transmisinya. Ketika bunga tinggi, maka bagi hasil simpanan perbankan syariah menjadi tidak menarik sehingga nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional.

Berawal dari uraian di atas, penulis bermaksud untuk meneliti pengaruh inflasi dan bi rate dengan ditambah beberapa variabel yang berhubungan dengan volume pembiayaan pada bank umum syariah, factor yang akan dijadikan

variabel adalah : Inflasi, BI rate, CAR, DPK, NPF dan Pembiayaan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian terdahulu yang membahas tentang factor yang mempengaruhi pembiayaan pada Bank Umum Syariah antara lain :

1. Profesor Dr. Bambang Agus Pramuka meneliti tentang determinan volume pembiayaan syariah berbasis bagi hasil, studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia, dengan variabel : Volume Pembiayaan, DPK, NPF, Inflasi, Tingkat Suku Bunga Kredit Modal Kerja, Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi, dan PDB. Penelitian menggunakan model regresi linier berganda dengan hasil penelitian bahwa variabel DPK dan Inflasi berpengaruh positif, variabel Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi berpengaruh negative sedangkan NPF, Tingkat Suku Bunga Kredit Modal Kerja dan PDB tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan syariah berbasis bagi hasil.
2. Aul Hendri, Ethika dan Yenny Darmayanti meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia, model penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan variabel : Volume Pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah variabel DPK dan FDR

berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan, sedangkan NPF tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan.

3. Mulyanto, meneliti tentang Faktor yang mempengaruhi pembiayaan studi kasus pada BPRS A. Penelitian yang digunakan model regresi linier berganda dengan variabel : JMM, RBH, RMM, RMr, MD, dan DPK. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah semua variabel berpengaruh pada volume pembiayaan BPRS A
4. Prasanto, meneliti tentang factor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada bank umum syariah di Indonesia. Model penelitian yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda, variabel yang digunakan adalah : Pembiayaan murabahah, FDR, NPF, DER, QR dan ROE. Hasil penelitian yang didapat adalah FDR, QR dan ROE berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah, sedangkan DER dan NPF berpengaruh negative terhadap pembiayaan murabahah.
5. Agung Faizal dan Sri Adji Prabowo meneliti tentang pengaruh total asset, DPK dan NPF terhadap volume pembiayaan bagi hasil, studi kasus pada bank umum syariah devisa. Model penelitian menggunakan model regresi linier berganda dengan variabel :

Pembiayaan, Total Aset, DPK dan NPF. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah variabel DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank syariah devisa dan variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank syariah devisa.

Dengan mempelajari penelitian di atas, penulis bermaksud untuk melanjutkan penelitian yang sudah ada, dengan menggabungkan variabel, menambah variabel, mengurangi variabel atau memodifikasi variabel yang sudah diteliti. Penelitian ini merupakan penggabungan variabel dengan memodifikasi variabel, variabel-variabel yang mewakili factor internal yaitu : (Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR dan NPF) dan factor eksternal yaitu (BI Rate dan Inflasi). Penelitian ini diharapkan bisa komprehensif dengan variabel independen dari kedua factor (internal dan eksternal).

Hipotesis.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:
H1 : DPK berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan
H2 : CAR sangat berpengaruh terhadap volume pembiayaan
H3 : NPF berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan
H4 : BI Rate berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan
H5 : Inflasi berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan

H6 Secara simultan Pengaruh CAR, DPK, NPF, BI Rate, dan Inflasi terhadap volume pembiayaan

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, diambil dari laman Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>) dan laman Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id>). Data yang diambil merupakan rentang waktu atau time series antara bulan Januari tahun 2010 sampai dengan bulan Desember tahun 2014. Sasaran penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia baik yang berbentuk Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah yang terdapat dalam laporan Bank Indonesia (Statistik Perbankan Syariah). Variabel yang digunakan sebagai variabel dependen adalah volume pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan (musyarakah, mudharabah, musyarakah, istishra', salam, ijarah dan qardh), sedang variabel independennya adalah dana pihak ketiga (DPK), CAR, NPF (pembiayaan bermasalah), BI Rate (suku bunga), dan Inflasi. Analisa data yang digunakan adalah Analisis Regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasannya, diawali dengan deskripsi atau pemaparan objek penelitian yang digunakan. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan alat analisis data yaitu program spss, dan disertai pembahasan tentang hasil penelitian

Deskripsi Data

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan data Bank Umum Syariah selanjutnya ditulis BUS dan Unit Usaha Syariah yang selanjutnya ditulis UUS. Data BUS dan UUS diambil dari Statistik Perbankan Syariah yang berada pada laman www.bi.go.id atau www.ojk.go.id. Data yang digunakan adalah rentang waktu antara tahun 2010 sampai dengan 2014. Variabel yang digunakan sebagai variabel dependen adalah pembiayaan, pembiayaan ini digunakan sebagai variabel dependen karena peneliti melihat adanya perkembangan pembiayaan yang tidak sebanding dengan dana yang dihimpun oleh pihak bank. Untuk itu peneliti mencari apa saja yang mempunyai pengaruh yang lebih banyak dari variabel independen tersebut.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), BI Rate, dan Inflasi. Hubungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan factor terpenting dalam operasional bank, yang termasuk operasional bank adalah pembiayaan, maka dari itu DPK dimasukkan dalam variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Pembiayaan)
2. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal, dalam hal ini apabila modal cukup besar maka pembiayaan dapat ditingkatkan sehingga logika yang ada CAR

akan berpengaruh terhadap pembiayaan.

3. Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. NPF merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank kepada nasabah. Besarnya kecilnya NPF akan berpengaruh pada profitabilitas, karena hal tersebut mungkin dapat menurunkan tingkat profitabilitas pada tahun berjalan. Di dalam perbankan syariah ada sistem yang bisa mengantisipasi timbulnya NPF, karena di dalam perbankan syariah mengeluarkan pembiayaan dengan sistem adil dan tidak memberikan pinjaman berupa uang namun berupa jual beli, sewa dan kerjasama. NPF terjadi setelah terjadinya proses pembiayaan.
4. BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada public. BI Rate ini akan berpengaruh terhadap pembiayaan, apabila BI Rate tinggi maka pihak bank tidak bisa mengembalikan pinjaman sehingga perlu pemikiran yang bagus untuk melakukan pembiayaan. Oleh karena itu BI Rate berpengaruh terhadap Pembiayaan.
5. Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas

(atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Apabila inflasi naik maka pihak bank perlu berfikir keras untuk melakukan pembiayaan, karena dikhawatirkan nasabah tidak bisa mengembalikan pembiayaan yang diajukan.

Analisis Data dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sasaran penelitian adalah Bank Syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Data ini diambil dari Statistik Perbankan Syariah dari bulan Januari tahun 2010 sampai dengan bulan Desember tahun 2014. Variabel yang digunakan adalah: Pembiayaan digunakan sebagai Variabel tergantung, sedangkan variabel bebas terdiri dari DPK, CAR, NPF, BI Rate dan Inflasi.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan program SPSS didapat hasil seperti berikut:

Tabel 1
Uji Normalitas

Variabel	Kolom	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		Lilliefors ^b
		Statistik	Signifikan	Statistik	Signifikan	
DPK	Normal	.078	.000	.983	.000	.078
	Asymp. Sig.					
CAR	Normal	.078	.000	.983	.000	.078
	Asymp. Sig.					
NPF	Normal	.078	.000	.983	.000	.078
	Asymp. Sig.					
BI Rate	Normal	.078	.000	.983	.000	.078
	Asymp. Sig.					
Inflasi	Normal	.078	.000	.983	.000	.078
	Asymp. Sig.					

Dari table 1 dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria uji normalitas yaitu apabila nilai Asymp signifikansi (2 tailed) hasil

perhitungan Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari α maka populasi data dinyatakan berdistribusi normal. Perhitungan tersebut adalah :

No	Uji	Hasil output	α	Kesimpulan
1	Normality	0,007	0,05	0,007 < 0,05 → Normal
2	SPK	0,423	0,05	0,423 > 0,05 → Normal
3	QQ	0,248	0,05	0,248 > 0,05 → Normal
4	STP	0,185	0,05	0,185 > 0,05 → Normal
5	RT Dur	0,177	0,05	0,177 > 0,05 → Normal
6	Shapiro	0,087	0,05	0,087 > 0,05 → Normal

Dengan melihat tabel uji asumsi normalitas yang menerangkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka penelitian bias dilanjutkan kepada uji asumsi yang lain.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghazali (2011, 105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi pada penelitian ini menggunakan besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance, untuk mendeteksi multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Mempunyai nilai VIF $+/-1$. Mempunyai angka Tolerance $+/-1$. Atau tolerance = $1/VIF$ dan $VIF = 1/Tolerance$. Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $VIF > 5$ dipastikan terjadi multikolinieritas.

Dari hasil uji multikolinieritas dengan Program SPSS 16 didapatkan tabel seperti berikut :

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	Tolerance		VIF	
		Minimum	Maximum	Minimum	Maximum
1	(Constant)	1,000	1,000	1,000	1,000
2	Y1	,999	,999	1,001	1,001
3	Y2	,999	,999	1,001	1,001
4	Y3	,999	,999	1,001	1,001
5	Y4	,999	,999	1,001	1,001
6	Y5	,999	,999	1,001	1,001
7	Y6	,999	,999	1,001	1,001
8	Y7	,999	,999	1,001	1,001
9	Y8	,999	,999	1,001	1,001
10	Y9	,999	,999	1,001	1,001
11	Y10	,999	,999	1,001	1,001
12	Y11	,999	,999	1,001	1,001
13	Y12	,999	,999	1,001	1,001
14	Y13	,999	,999	1,001	1,001
15	Y14	,999	,999	1,001	1,001
16	Y15	,999	,999	1,001	1,001
17	Y16	,999	,999	1,001	1,001
18	Y17	,999	,999	1,001	1,001
19	Y18	,999	,999	1,001	1,001
20	Y19	,999	,999	1,001	1,001
21	Y20	,999	,999	1,001	1,001
22	Y21	,999	,999	1,001	1,001
23	Y22	,999	,999	1,001	1,001
24	Y23	,999	,999	1,001	1,001
25	Y24	,999	,999	1,001	1,001
26	Y25	,999	,999	1,001	1,001
27	Y26	,999	,999	1,001	1,001
28	Y27	,999	,999	1,001	1,001
29	Y28	,999	,999	1,001	1,001
30	Y29	,999	,999	1,001	1,001
31	Y30	,999	,999	1,001	1,001
32	Y31	,999	,999	1,001	1,001
33	Y32	,999	,999	1,001	1,001
34	Y33	,999	,999	1,001	1,001
35	Y34	,999	,999	1,001	1,001
36	Y35	,999	,999	1,001	1,001
37	Y36	,999	,999	1,001	1,001
38	Y37	,999	,999	1,001	1,001
39	Y38	,999	,999	1,001	1,001
40	Y39	,999	,999	1,001	1,001
41	Y40	,999	,999	1,001	1,001
42	Y41	,999	,999	1,001	1,001
43	Y42	,999	,999	1,001	1,001
44	Y43	,999	,999	1,001	1,001
45	Y44	,999	,999	1,001	1,001
46	Y45	,999	,999	1,001	1,001
47	Y46	,999	,999	1,001	1,001
48	Y47	,999	,999	1,001	1,001
49	Y48	,999	,999	1,001	1,001
50	Y49	,999	,999	1,001	1,001
51	Y50	,999	,999	1,001	1,001
52	Y51	,999	,999	1,001	1,001
53	Y52	,999	,999	1,001	1,001
54	Y53	,999	,999	1,001	1,001
55	Y54	,999	,999	1,001	1,001
56	Y55	,999	,999	1,001	1,001
57	Y56	,999	,999	1,001	1,001
58	Y57	,999	,999	1,001	1,001
59	Y58	,999	,999	1,001	1,001
60	Y59	,999	,999	1,001	1,001
61	Y60	,999	,999	1,001	1,001
62	Y61	,999	,999	1,001	1,001
63	Y62	,999	,999	1,001	1,001
64	Y63	,999	,999	1,001	1,001
65	Y64	,999	,999	1,001	1,001
66	Y65	,999	,999	1,001	1,001
67	Y66	,999	,999	1,001	1,001
68	Y67	,999	,999	1,001	1,001
69	Y68	,999	,999	1,001	1,001
70	Y69	,999	,999	1,001	1,001
71	Y70	,999	,999	1,001	1,001
72	Y71	,999	,999	1,001	1,001
73	Y72	,999	,999	1,001	1,001
74	Y73	,999	,999	1,001	1,001
75	Y74	,999	,999	1,001	1,001
76	Y75	,999	,999	1,001	1,001
77	Y76	,999	,999	1,001	1,001
78	Y77	,999	,999	1,001	1,001
79	Y78	,999	,999	1,001	1,001
80	Y79	,999	,999	1,001	1,001
81	Y80	,999	,999	1,001	1,001
82	Y81	,999	,999	1,001	1,001
83	Y82	,999	,999	1,001	1,001
84	Y83	,999	,999	1,001	1,001
85	Y84	,999	,999	1,001	1,001
86	Y85	,999	,999	1,001	1,001
87	Y86	,999	,999	1,001	1,001
88	Y87	,999	,999	1,001	1,001
89	Y88	,999	,999	1,001	1,001
90	Y89	,999	,999	1,001	1,001
91	Y90	,999	,999	1,001	1,001
92	Y91	,999	,999	1,001	1,001
93	Y92	,999	,999	1,001	1,001
94	Y93	,999	,999	1,001	1,001
95	Y94	,999	,999	1,001	1,001
96	Y95	,999	,999	1,001	1,001
97	Y96	,999	,999	1,001	1,001
98	Y97	,999	,999	1,001	1,001
99	Y98	,999	,999	1,001	1,001
100	Y99	,999	,999	1,001	1,001
101	Y100	,999	,999	1,001	1,001

Source: SPSS 16

Dari output Coefficients di atas dapat dilihat bahwa kolom VIF dibawah 5, oleh karena kriteria yang ditemukan di atas tidak boleh melebihi 5 maka model regresi data yang digunakan peneliti tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Menurut Imam Ghazali (2011, 139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dari uji heteroskedastisitas diperoleh data berikut:

Gambar 1
Uji heteroskedastisitas



Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak ditemukan masalah pada model regresi yang diuji dengan uji asumsi heteroskedastisitas, dengan demikian penelitian bias dilanjutkan dengan uji asumsi yang lain.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW).

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Order	d	Lower Bound	Upper Bound	Value of d	Decision
1	1.768	0.000	2.232	1.768	OK

Data yang ada menunjukkan bahwa d berada pada kriteria kedua yaitu $1.768 > 2.232 > 2.232$ ($4 - 1.768$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Uji Regresi Berganda

Model	R Squared (Adjusted)		Significance		F	Sig.
	R	Adjusted R	Prob.			
1	.710	.683	.000		12.742	.000
2	.710	.683	.000		12.742	.000
3	.710	.683	.000		12.742	.000
4	.710	.683	.000		12.742	.000
5	.710	.683	.000		12.742	.000

Apabila dimasukkan dalam persamaan regresi, akan didapatkan rumus sebagai berikut:

prediksi, sebaliknya semakin merajahi 0 atau lebih dari 1 atau -1 maka semakin tidak baik model regresi dalam melakukan prediksi).

3. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 0.00 - 0.199 = sangat rendah
- 0.20 - 0.399 = rendah
- 0.40 - 0.599 = sedang
- 0.60 - 0.799 = kuat
- 0.80 - 1.000 = sangat kuat

Dari hasil analisis regresi, lihat pada output *model summary* dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 5

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978	.956	.956	21.218746

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF, CAR, BI Rate, Inflation
b. Dependent Variable: Pembiayaan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0.978. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara

DPK, CAR, NPF, BI Rate dan Inflasi terhadap Pembiayaan.

4. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Berdasarkan table 5 di atas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0.956 atau (95.6 %). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (DPK, CAR, NPF, BI Rate dan Inflasi) terhadap variabel dependen (Pembiayaan) sebesar 95.6 %. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (DPK, CAR, NPF, BI Rate dan Inflasi) mampu

menjelaskan sebesar 95,6 % variasi variabel dependen (Pembiayaan). Sedangkan sisanya sebesar 4,4 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R² sebagai koefisien determinasi.

Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 255238.376 (Rp.255238.376 (satuan Pembiayaan), hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi Pembiayaan sebesar Rp.255238.376. Sebagai pedoman jika Standard error of the estimate kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dari hasil analisis regresi output dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	Koefisien Regresi		t	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	255238.376	17128.443	14.903	1.000	.000
DPK	24.167	4.171	5.793	2.009	.000
CAR	3.902	2.009	1.942	2.009	.068
Umsu	1.177	1.177	1.000	2.009	.328
Umsu	1.177	1.177	1.000	2.009	.328

Validity Statistics

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Pengujian koefisien regresi variabel DPK

Menentukan Hipotesis

H₀: Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara DPK dengan Pembiayaan.

H_a: Secara parsial ada pengaruh signifikan antara DPK dengan Pembiayaan.

Oleh karena nilai -t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel (-24.167 < -2.009 atau 24.167 > 2.009) dan signifikansi = 0.00 maka H₀ ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara DPK dengan Pembiayaan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial DPK berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

Pengujian koefisien regresi variabel CAR

Menentukan Hipotesis

H₀: Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara CAR dengan Pembiayaan.

H_a: Secara parsial ada pengaruh signifikan antara CAR dengan Pembiayaan.

Oleh karena nilai -t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel (-3.902 < -2.009 atau 3.902 > 2.009) dan signifikansi = 0.00 maka H₀ ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh

signifikan antara CAR dengan Pembiayaan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

Pengujian koefisien regresi variabel NPF

Menentukan Hipotesis

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara NPF dengan Pembiayaan.

Ha : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara NPF dengan Pembiayaan.

Oleh karena nilai t tabel $< t$ hitung $< t$ tabel $(-2.009 < -1.337 < 2.009)$ dan signifikansi = 0.187 maka Ho diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara NPF dengan Pembiayaan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

Pengujian koefisien regresi variabel BI Rate

Menentukan Hipotesis

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara BI Rate dengan Pembiayaan.

Ha : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara BI Rate dengan Pembiayaan.

Oleh karena nilai t tabel $< t$ hitung $< t$ tabel $(-2.009 < -1.175 < 2.009)$ dan signifikansi = 0.246 maka Ho diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara BI Rate dengan

Pembiayaan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial BI Rate tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

Pengujian koefisien regresi variabel Inflasi

Menentukan Hipotesis

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Inflasi dengan Pembiayaan.

Ha : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara Inflasi dengan Pembiayaan.

Oleh karena nilai t tabel $< t$ hitung $< t$ tabel $(-2.009 < -1.175 < 2.009)$ dan signifikansi = 0.003, maka Ho diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara Inflasi dengan Pembiayaan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Menurut hasil penelitian ini sumbangan pengaruh dari variabel tersebut adalah sebesar 95,6 % dari variabel DPK, CAR, NPF, BI Rate dan Inflasi, sedang sisanya 4,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini
2. Berdasarkan hipotesis yang dibuat adalah secara parsial hasil yang didapat dari pembahasan adalah sebagai berikut :

- DPK berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
- CAR berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
- NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
- BI Rate tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
- Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa disarankan untuk menambah variabel yang lebih banyak dan jangka waktu yang lebih lama, sehingga lebih representative dan lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, 2014, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Cahyanda, Prayoga. 2012. *Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*. Diperoleh dari : <http://ekonomisyariah.blog.gurudharma.ac.id/2012/04/13/perkembangan-perbankan-syariah-di-indonesia/>, pada tanggal 25 November 2012

Dhendawidjaya Lukman. 2007. *Bank dan Lembaga Perbankan*. Gramedia Pustaka, Jakarta.

Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate dengan Menggunakan SPSS 19.0*. Badan Penerbit Universitas Brawijaya, Malang

Idrus, Muhammad, 2010, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta, Penerbit Erlangga.

[http://ejournal.bunghatta.ac.id/index.php/jurnal-JFEK&page=issu&op=view&publ\]=88](http://ejournal.bunghatta.ac.id/index.php/jurnal-JFEK&page=issu&op=view&publ]=88)

Jurnal Ilmiah Manajemen, Universitas Bengkulu, Volume 8, Nomor 1, April 2010

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ajj>, AAJ 2 (1) (2013)

<http://mui.or.id/mui/category/produk-mui-fatwa-mui-fatwa-dan-mui>

Mulyanto, *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BAGI HASIL (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah/BPRS)*.0. Tesis Pascasarjana UI, 2011.

Proceeding Call for Papers dan Seminar Nasional, Fakultas Ekonomi UNS, 30-31 Mei 2013

Sudjana, (2005), *Metode Statistika*, Bandung: Penerbit Tarsito

Sugiyono, (2011), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Penerbit Alfabeta

Suliyanto, Dr, 2011, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta : Andi Offset.

Sunarto Zulkifli, 2003, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan*

Syariah, (Jakarta: Zikrul
Hakim)